

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PADANG PANJANG
DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK TEMPEL KATA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**ASRI LOLITA
NIM 2007/83499**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

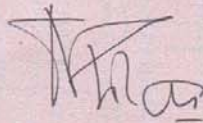
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel
Kata
Nama : Asri Lolita
NIM : 2007/83499
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Asri Lolita
NIM : 2007/83499

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

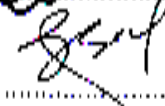
**Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang
dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata**

Padang, 10 Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizul-Ghani, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Andria Cutri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M. Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Asri Lolita. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata" *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan menggunakan teknik tempel kata. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang.

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, angket, catatan lapangan, dan tes. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif-analitis sesuai dengan penerapan konsep penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Hasil penelitian pada masing-masing siklus I dan II memperlihatkan aktivitas siswa cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan menulis puisi siswa secara keseluruhan rata-rata meningkat dari siklus 1 berada kualifikasi lebih dari cukup (70,1) menjadi pada kualifikasi baik (79,1) pada siklus 2. Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang cenderung menilai positif penerapan teknik tempel kata dalam pembelajaran menulis puisi. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan teknik tempel kata terlaksana dengan baik pada siklus 2 dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Swt. karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata”. Salawat dan salam penulis sampaikan untuk junjungan umat manusia yaitu Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan suri teladan bagi umat manusia.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak . Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada: (1) Drs. Nursaid, M.Pd. selaku pembimbing I, (2) Dra. Emidar, M.Pd. selaku pembimbing II, (3) Dewi Anggraini, S.Pd. selaku penasehat akademis, (4) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang, (5) Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang, (6) Seluruh Staff Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) Asniar, S.Pd sebagai kolaborator dalam penelitian, dan (8) Siswa-siswi SMP Negeri 1 Padang Panjang.

Semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis Puisi	7
2. Teknik Tempel Kata dalam Pembelajaran Menulis Puisi	14
3. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi dalam KTSP	16
4. Penerapan Teknik Tempel Kata dalam Pembelajaran Menulis Puisi	16
5. Indikator Kemampuan Menulis Puisi.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis Tindakan	21
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Setting Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Penganalisisan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	34
1. Penerapan Teknik Tempel Kata dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang.....	35
a. Prasiklus	35
b. Siklus 1	35
c. Siklus 2	41
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Teknik Tempel Kata.....	47
a. Prasiklus	47
b. Siklus 1	49
c. Siklus 2	62
B. Pembahasan.....	77
1. Penerapan Teknik Tempel Kata dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang.....	77
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Teknik Tempel Kata.....	79
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Saran	82
 KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Siswa	32
Tabel 2	Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10	34
Tabel 3	Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Prasiklus	48
Tabel 4	Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Prasiklus dilihat per Indikator	49
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 1 (kesesuaian diksi dengan tema) pada siklus 1	50
Tabel 6	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 1 (kesesuaian diksi dengan tema) pada siklus 1	53
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 2 (penggunaan bahasa kiasan) pada siklus 1	55
Tabel 8	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 2 (penggunaan bahasa kiasan) pada siklus 1	56
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 3 (penggunaan citraan) pada siklus 1	58
Tabel 10	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 3 (penggunaan citraan) pada siklus 1	59
Tabel 11	Kemampuan Menuli Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk Keseluruhan Indikator pada Siklus 1	60

Tabel 12	Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Tes Siklus 1	61
Tabel 13	Perbandingan Rata-rat Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata pada Tes Prasiklus dan Siklus 1	62
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 1 (kesesuaian diksi dengan tema) pada siklus 2.....	64
Tabel 15	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 1 (kesesuaian diksi dengan tema) pada siklus 2	65
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 2 (penggunaan bahasa kiasan) pada siklus 2	67
Tabel 17	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 2 (penggunaan bahasa kiasan) pada siklus 2	68
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 3 (penggunaan citraan) pada siklus 2.....	70
Tabel 19	Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 3 (penggunaan citraan) pada siklus 2.....	71
Tabel 20	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk Keseluruhan Indikator pada Siklus 2	72
Tabel 21	Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Tes Siklus 2	73
Tabel 22	Perbandingan Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata antara Siklus 2 dengan Prasiklus.....	75

Tabel 23	Perbandingan Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata antara Siklus 1 dengan Siklus 2	76
Tabel 24	Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata pada Prasiklus hingga Siklus 2 untuk Tiga Indikator	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	20
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata.....	25

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang pada Prasiklus	48
Grafik 2	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 1 (kesesuaian diksi dengan tema) pada siklus 1	53
Grafik 3	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 2 (penggunaan bahasa kiasan) pada siklus 1	56
Grafik 4	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 3 (penggunaan citraan) pada siklus 1	59
Grafik 5	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata pada Siklus 1	61
Grafik 6	Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata pada Siklus 1 dengan Prasiklus.....	62
Grafik 7	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 1 (kesesuaian diksi dengan tema) pada siklus 2	66
Grafik 8	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 2 (penggunaan bahasa kiasan) pada siklus 2	69
Grafik 9	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata untuk indikator 3 (penggunaan citraan) pada siklus 2	72
Grafik 10	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata pada Siklus 2	74
Grafik 11	Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata pada Siklus 2 dengan Prasiklus.....	75

Grafik 12	Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata pada Siklus 2 dengan Siklus 1	76
Grafik 13	Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	77

DAFTAR SINGKATAN

NO	Singkatan	Arti
1.	SEM	Sempurna
2.	BAS	Baik Sekali
3.	BAI	Baik
4.	LDC	Lebih dari Cukup
5.	CKP	Cukup
6.	HCK	Hampir Cukup
7.	KRG	Kurang
8.	KRS	Kurang Sekali
9.	BRK	Buruk
10.	BRS	Buruk Sekali

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian	85
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I	86
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	94
Lampiran 4	Format Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata	102
Lampiran 5	Format Observasi Kegiatan Guru dan Siswa	104
Lampiran 6	Catatan Lapangan Siklus 1	105
Lampiran 7	Catatan Lapangan Siklus 2	106
Lampiran 8	Format Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata Berdasarkan Indikator	109
Lampiran 9	Format Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata Berdasarkan Indikator	110
Lampiran 10	Format Skor, nilai, dan kuasifikasi nilai kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata per indikator pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2	111
Lampiran 11	Skor Total Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata	112
Lampiran 12	Skor, nilai, dan kuasifikasi nilai kemampuan menulis puisi per indikator pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2	115
Lampiran 13	Analisis Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Tempel Kata Pada Siklus 1 dan Siklus 2	119

Lampiran 14	Analisis Lembar Observasi pada Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Teknik Tempel Kata	123
Lampiran 15	Dokumentasi Penelitian pada siklus 1.....	126
Lampiran 16	Dokumentasi Penelitian pada Siklus 2.....	128
Lampiran 18	Media Pembelajaran pada Siklus 1	130
Lampiran 19	Media Pembelajaran pada Siklus 2	131
Lampiran 20	Tulisan Siswa pada Prasiklus.....	132
Lampiran 21	Tulisan Siswa pada Siklus 1.....	133
Lampiran 22	Tulisan Siswa pada Siklus 2.....	134
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	135
Lampiran 24	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri atas dua komponen yaitu komponen kebahasaan dan komponen kesusastraan. Kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan dalam pembelajaran dengan tujuan akhir yang sama yaitu mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran tersebut diwujudkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini, menulis merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis membutuhkan rangsangan untuk menghasilkan inspirasi dan imajinasi. Selain itu, menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi, karena menulis merupakan kegiatan kompleks yang menuntut penulis untuk mengembangkan ide dalam bahasa tulis.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang paling sulit bagi siswa. Hal ini terjadi karena menulis juga menuntut perhatian, pemahaman, dan keseriusan siswa dalam menggali ide-idenya. Namun, tidak tertutup kemungkinan bahwa sebenarnya siswa mampu menulis dengan baik jika diberikan bimbingan, latihan, dan pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan terlatih dalam menulis baik itu dalam komponen kebahasaan maupun kesusastraan.

Pembelajaran menulis terdapat dalam Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), baik itu menulis kebahasaan maupun menulis kesusastraan. Siswa seharusnya sudah mampu bahkan mahir dalam menulis. Namun realitanya siswa masih merasa kesulitan dalam hal menulis padahal terampil menulis merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini sesuai dengan Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini. Siswa dituntut agar lebih aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia seharusnya menerapkan teknik pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan menulis siswa.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis puisi. Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada tingkat SMP salah satunya terdapat pada kelas VIII semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan (Depdiknas, 2006:67).

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Padang Panjang yaitu Ibuk Asniar, S.Pd tentang pembelajaran menulis puisi, disimpulkan bahwa setiap pembelajaran menulis puisi dilakukan, siswa selalu mengalami permasalahan yang mendasar yaitu

sulitnya siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan ini terjadi karena siswa sulit memilih diksi dan sulit merangkai diksi tersebut menjadi larik-larik puisi. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam hal menggunakan bahasa kiasan dan citraan dalam menulis puisi.

Proses pembelajaran belum menunjukkan usaha yang berarti, buktinya metode atau teknik pembelajaran yang digunakan guru belum mampu mewujudkan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Teknik pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah. Meskipun terkadang guru menggunakan teknik yang bervariasi yaitu teknik objek langsung, namun belum mewujudkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa, karena teknik ini juga sering digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis lainnya, seperti menulis paragraf. Hal ini mengakibatkan siswa bosan dan kurang kreatif dalam kegiatan menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran menulis puisi. Pembaharuan tersebut salah satunya dilakukan dengan cara menerapkan teknik tempel kata dalam pembelajaran menulis puisi. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa akan dapat mengeluarkan ide-ide kreatifnya apabila pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Selain itu, teknik ini dapat membantu siswa dalam memilih diksi yang sesuai dengan tema. Untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan yang dihasilkan setelah menerapkan teknik tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Teknik Tempel Kata ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut. Pertama, siswa kesulitan dalam menuliskan ide menjadi puisi. Kedua, siswa kesulitan memilih diksi yang tepat. Ketiga, siswa kesulitan merangkai diksi menjadi larik-larik puisi. Keempat, siswa kesulitan menggunakan bahasa kiasan dan citraan dalam puisi. Kelima, teknik yang digunakan guru kurang memancing daya kreatif siswa dalam menulis puisi dan menimbulkan kebosanan pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, siswa kesulitan memilih dan merangkai diksi. Kedua, siswa kesulitan menggunakan bahasa kiasan dan citraan dalam menulis puisi. Ketiga, teknik pembelajaran yang digunakan selama ini kurang memancing daya kreatif siswa dan menimbulkan kebosanan pada siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan menggunakan teknik tempel kata?, (2) bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan menggunakan teknik tempel kata?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik tempel kata dilakukan melalui tiga tahap. Ketiga tahap dioperasionalkan menjadi beberapa langkah, seperti dicantumkan dalam kajian teori. Tahap-tahap utama tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap pertama tahap komunikasi awal: guru dan siswa merumuskan tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran hingga pengevaluasian, dan pemberian umpan balik. Pada tahap ini, guru dan siswa merumuskan pengertian teknik tempel kata, bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya, tujuan, dan manfaatnya, serta pengevaluasiannya.

Tahap kedua adalah tahap penugasan: siswa menulis puisi dengan penerapan teknik tempel kata. Tahap ketiga adalah refleksi: dari refleksi akan tergambar hasil yang dicapai apakah rumusan masalah diterima atau ditolak. Pada tahap refleksi ini akan digambarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan rumusan-rumusan kompetensi dasar dalam KTSP SMP Negeri 1 Padang Panjang, mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan menggunakan teknik tempel kata, (2) mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan menggunakan teknik tempel kata.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. Pertama, siswa dapat meningkatkan kreativitas dan berlatih mengungkapkan ide berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya melalui teknik tempel kata dalam menulis puisi. Kedua, bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan menulis. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Keempat, bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

H. Batasan Istilah

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru, berupa kegiatan reflektif dalam berfikir dan bertindak oleh guru. Guru melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Menulis puisi adalah menulis tulisan karya sastra yang imajinatif yang berasal dari pengalaman jiwa yang bersifat memusatkan, terdiri atas struktur fisik dan struktur batin yang ditulis secara sistematis dengan kata-kata yang puitis, terikat rima, baris, dan membangkitkan perasaan yang bercampur-baur.

Teknik tempel kata adalah salah satu teknik dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan tema tulisan yang akan ditulis. Dalam pembelajaran menulis puisi, teknik ini dapat membantu siswa memilih diksi yang sesuai dengan tema puisi yang akan ditulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu: hakikat menulis puisi, teknik tempel kata dalam pembelajaran menulis puisi, kedudukan pembelajaran menulis puisi dalam KTSP, penerapan teknik tempel kata, dan indikator kemampuan menulis puisi.

1. Hakikat Menulis Puisi

Teori yang dapat dijelaskan pada hakikat menulis puisi ini adalah (a) pengertian puisi, (b) diksi dalam puisi, (c) penggunaan citraan dalam puisi, dan (d) penggunaan bahasa kiasan dalam puisi.

a. Pengertian Puisi

Menurut Waluyo (1987:25) puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur batinnya. Hasanuddin (2002:5) menyatakan puisi adalah pernyataan perasaan imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan. Untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa dilakukan dalam pikiran dan perasaan penyair dan puisi merupakan sarananya.

Altenbernd (dalam Pradopo, 2009:5) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) Maksudnya adalah penyair mengubah atau menceritakan pengalaman melalui puisi dengan bahasa yang terstruktur. Pengalaman ini dapat berupa pengalaman

yang menggembirakan, menyedihkan, dan mengharukan. Puisi terdiri atas unsur yang meliputi pemikiran, ide atau emosi, imajinasi, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur yang semua itu terungkap dengan media bahasa (Pradopo, 2009:7).

Puisi memiliki rima dan disusun atas pilihan kata yang tepat sehingga menimbulkan kesan estetis tersendiri sebagai karya sastra. Menurut Kleden (dalam Atmazaki, 2005:41) bahasa menjadi indah karena ada puisi di dalamnya. Puisi disampaikan melalui kata-kata karena puisi adalah keindahan yang menjelma dalam kata.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang imajinatif yang berasal dari pengalaman jiwa penyair yang bersifat memusatkan, yang terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Puisi merupakan ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan kata-kata yang puitis, terikat rima, baris, dan membangkitkan perasaan yang bercampur-baur. Disamping itu, puisi merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa yang kaya akan makna.

b. Diksi dalam Puisi

Menurut Keraf (1990:24) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya bahasa mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi. Menurut Ahmad Badrun (1989:9) kata-kata dalam puisi hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menyalurkan

pikiran dan perasaan penulisnya dengan baik. Sementara itu, Barfield (dalam Pradopo, 2009:45) bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis.

Pemilihan kata-kata dalam menulis puisi tentunya dengan memperhatikan tema tulisan. Dalam menulis puisi, kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang puitis dan tidak terlepas dari tema puisi yang akan ditulis.

c. Penggunaan Citraan dalam Puisi

Sebuah puisi memiliki alat kepuitisan yang berfungsi memperjelas dan menimbulkan suasana khusus. Dalam puisi, untuk memberikan gambaran yang jelas, penginderaan, dan juga untuk menarik perhatian, disamping menggunakan alat kepuitisan, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran). Gambaran-gambaran angan ini disebut citraan (*imagery*).

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2009:79-80) citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan. Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu. Pada dasarnya persoalan ini berkaitan dengan diksi, yaitu penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat (Semi, 1988:124).

Menurut Pradopo (2009:81), gambaran angan (citraan) itu bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan. Sementara itu, Hasanuddin (2002: 117-129) mengatakan citraan dibagi atas enam yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, rabaan, dan gerakan, akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, hingga hal-hal yang tidak terlihat jadi seolah-olah terlihat.

2) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar guna membangkitkan suasana tertentu dalam puisi. Dalam penyajian puisi yang menggunakan citraan pendengaran seolah-olah mengajak pembaca ikut mendengar apa yang dirasakan oleh penyair.

3) Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah ide-ide abstrak yang dikonkretkan oleh penyair. Ide-ide tersebut dikonkretkan dengan cara melukiskan atau menggambarkan lewat rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman.

4) Citraan Rasa

Citraan rasa yaitu penyair menggambarkan sesuatu dengan menentengahkan atau memilih kata-kata untuk mengiringi daya bayang pembaca

lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pengecap pembaca. Pengarang menggunakan kata-kata yang memancing indera pengecap pembaca.

5) Citraan Rabaan

Citraan rabaan merupakan citraan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang dapat melibatkan efektivitas indera kulitnya. Pembaca seolah-olah bisa merasakan apa yang disampaikan pengarang.

6) Citraan Gerak

Citraan gerak dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak. Citraan gerak berhubungan dengan sesuatu objek yang digambarkan seolah-olah bergerak, meskipun terkadang gerakan itu tidak dapat diterima oleh akal sehat.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, disimpulkan bahwa citraan merupakan alat kepuhisan untuk memberikan gambaran yang jelas dan suasana yang khusus. Untuk menarik perhatian, digunakan gambaran-gambaran angan atau citraan dalam puisi.

d. Penggunaan Bahasa Kiasan dalam Puisi

Menurut Pradopo (2009:62) bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Bahasa kiasan ada bermacam-macam, namun ada hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa kiasan yang mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain (Altenbernd dalam Pradopo, 2009:62). Sementara itu, Keraf (1990:136) mengatakan bahasa kiasan dibentuk

berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara dua hal tersebut.

Pradopo (2009:62-79) membagi jenis-jenis bahasa kiasan menjadi tujuh jenis, yaitu sebagai berikut.

1) Perbandingan (*Simile*)

Perbandingan ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, se, dan lainnya. Contoh bahasa kiasan perbandingan adalah ‘Bagai air di daun talas’, ‘Bibirnya seperti delima merekah’

2) Metafora

Metafora adalah bahasa kiasan yang tidak menggunakan kata-kata pembanding. Metafora ini melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain (Becker dalam Pradopo, 2009:66). Contoh bahasa kiasan metafora adalah ‘Pemuda-pemudi adalah bunga bangsa’, ‘Orang itu buaya darat’

3) Perumpamaan Epos (*Epic Simile*)

Perumpamaan epos adalah perbandingan, atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Contoh bahasa kiasan perumpamaan epos adalah ‘Di tengah sunyi menderu rinduku. Seperti topan. Meranggutkan dahan, mencabutkan akar, meranggutkan kembali kalbuku’

4) Personifikasi

Personifikasi adalah mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Personifikasi membuat benda mati seolah-olah hidup. Contoh bahasa kiasan personifikasi adalah ‘Angin meraung di tengah malam’

5) Metonimi

Metonimi dalam bahasa Indonesia disebut juga kiasan pengganti nama. Bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut, sebuah objek atau sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut (Altenbernd dalam Pradopo, 2009:77). Metonimia merupakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Contoh bahasa kiasan metonimi adalah ‘Ia membeli sebuah *blackberry*’

6) Sinekdoki

Sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri (Altenbernd dalam Pradopo, 2009:78). Contoh bahasa kiasan sinekdoki adalah ‘Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar satu ekor ayam’

7) Alegori

Alegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Alegori mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Alegori sesungguhnya adalah metafora yang dilanjutkan (Pradopo, 2009:71). Contoh bahasa kiasan alegori banyak terdapat pada puisi karya H.B. Jassin.

2. Teknik Tempel Kata dalam Pembelajaran Menulis Puisi

a. Hakikat Tempel Kata

Teknik tempel kata adalah teknik mencari kata yang sesuai dengan makna sebuah gambar. Siswa mencocokkan kata yang mereka cari sesuai dengan gambar yang disediakan guru (Suyatno, 2004:76). Gambar tersebut bisa berupa gambar benda atau peristiwa tertentu. Dalam mencari kata-kata yang sesuai dengan gambar dapat mempertimbangkan beberapa hal. Ada tiga konsep untuk mengklaim sebuah kata salah satunya yaitu aspek semantik. Dengan aspek semantik, seseorang tidak hanya mengetahui makna sebuah kata tetapi juga nuansa-nuansa yang terkait dengan makna kata itu.

Menurut Suyatno (2004:76), teknik tempel kata merupakan teknik yang bertujuan untuk melatih siswa mencocokkan kata yang sesuai dengan maknanya melalui gambar tertentu. Teknik tempel kata dapat dilaksanakan seperti perlombaan karena itu teknik ini diharapkan dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam pembelajaran.

Alat yang digunakan dalam teknik ini adalah gambar, potongan kertas (kartu kata), dan lem/paku pines. Teknik ini dapat dilakukan perorangan ataupun kelompok.

b. Tahapan-tahapan Penerapan Teknik Tempel Kata dalam Pembelajaran

Menurut Suyatno (2004:76) tahapan-tahapan penerapan teknik tempel kata adalah sebagai berikut.

- (1) Kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok atau individu.
- (2) Setiap kelompok/individu memperhatikan gambar yang disediakan

guru.(3) Siswa mencari kata-kata yang sesuai maknanya dengan gambar. (4) Guru memberikan aba-aba berkaitan dimulainya kegiatan menempel kata. (5) Siswa menempel kata sesuai dengan gambar yang disediakan dengan cepat dan benar. (6) Siswa menerangkan keterkaitan antara gambar dan kata yang ditempel. (7) Dari kegiatan menempel tersebut siswa dapat melanjutkan kegiatan membuat kalimat dari kata-kata yang ditempel.

c. Penerapan Teknik Pembelajaran Tempel Kata dalam Kemampuan Menulis Puisi

Langkah-langkah pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan penerapan teknik pembelajaran tempel kata adalah sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik tempel kata. (2) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memahami teori tentang puisi. (3) Guru membimbing siswa dalam kemampuan menulis puisi dengan mempelajari contoh yang telah disiapkan. (6) Siswa memilih gambar yang disediakan guru. (7) Siswa mulai memikirkan kata-kata yang sesuai dengan makna gambar yang diberikan guru. (8) Siswa menempel kata-kata tersebut ke dalam tabel yang disediakan guru. (9) Dari kata-kata tersebut siswa merangkai menjadi kalimat-kalimat puitis, kemudian menuliskan lagi menjadi bait-bait puisi. (10) Setelah kegiatan menulis puisi, siswa berdiskusi dengan guru tentang permasalahan yang dialami siswa ketika menulis puisi melalui teknik tempel kata. (9) Guru melakukan pengevaluasian terhadap tulisan siswa.

Dalam pembelajaran menulis puisi, penerapan teknik ini menuntut siswa harus mencari kata yang sesuai dengan makna gambar kemudian menempelkan kata tersebut pada sebuah tempat yang disediakan guru (Suyatno, 2004:76). Dalam kegiatan menempel kata, guru bisa menggunakan tabel. Tabel ini bisa berupa tabel yang mengelompokkan kata-kata berdasarkan jenisnya, yaitu kata

benda, kata kerja, dan kata sifat. Dari kata-kata yang ditempel tersebut siswa melanjutkan pada kegiatan selanjutnya yaitu merangkai kata menjadi kalimat.

Dalam pembelajaran menulis puisi, kalimat yang dirangkai siswa tentulah kalimat-kaimat yang puitis atau disebut larik-larik puisi. Dalam menulis larik-larik puisi siswa dapat berpedoman pada indikator penilaian, yaitu pemilihan diksi yang tepat, penggunaan bahasa kiasan dan citraan. Dari larik-larik puitis itulah siswa merangkai menjadi bait-bait puisi.

3. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi dalam KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu satuan pendidikan tersebut adalah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurikulum 2006 (2006:10) menyebutkan bahwa struktur kurikulum SMP meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pembelajaran menulis puisi terdapat dalam kurikulum KTSP di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester 2 yaitu dalam aspek menulis. Standar kompetensi dari aspek menulis tersebut adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasarnya adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan.

4. Indikator Kemampuan Menulis Puisi

Penilaian keterampilan menulis siswa haruslah berpedoman kepada aspek-aspek yang akan dinilai. Penilaian dalam menulis harus memperhatikan komponen-komponen, yaitu isi tulisan (*content*), bentuk tulisan (*form*), tata bahasa (*grammar*), gaya bahasa (*style*), dan mekanik (*mechanic*). Selain isi tulisan (*content*), aspek lain yang perlu dinilai yaitu organisasi (*organisation*) dan kosakata (*vocabulary*).

Indikator keberhasilan menulis puisi siswa yaitu, (1) kemampuan memilih diksi yang tepat dan sesuai dengan tema dalam menulis puisi, (2) kemampuan menggunakan bahasa kiasan dalam menulis puisi, dan (3) kemampuan menggunakan citraan dalam menulis puisi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Maiwisneli. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Acak Kata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitiannya adalah bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik acak kata mengalami peningkatan yang tajam pada siklus II jika dibandingkan siklus I. Aspek penggunaan diksi, gaya bahasa, dan kesesuaian isi dengan kata yang diberikan mengalami peningkatan. Secara keseluruhan terjadi peningkatan pada kemampuan menulis puisi siswa dan berada pada klasifikasi baik.
2. Endang Siwi Ekoati. 2009. "Teknik Kata Berantai Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP 1 Kudus Tahun

Pelajaran 2008/2009” Hasil penelitiannya diperoleh bahwa teknik kata berantai mampu meningkatkan minat dan hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII A SMP 1 Kudus tahun pelajaran 2008/2009.

3. Susilawati. 2009. “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IX-4 SMP Adabiah Padang dalam Menulis Puisi dengan Teknik *Copy The Master*” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa teknik *Copy The Master* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi siswa dapat menimbulkan peningkatan.

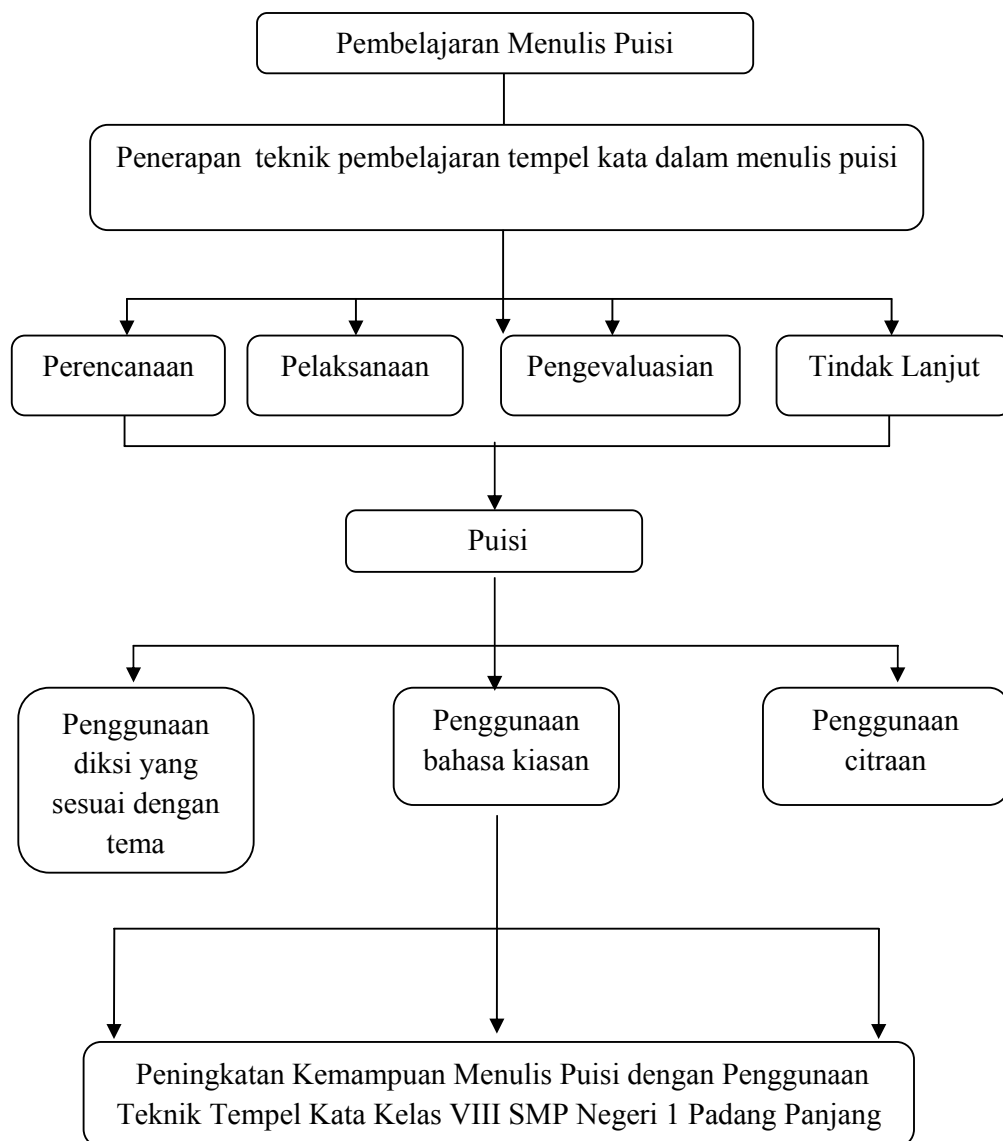
Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik tempel kata dalam menulis puisi. Lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padang Panjang.

C. Kerangka Konseptual

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis terutama menulis puisi disebabkan karena siswa kurang mampu mengeluarkan ide ke dalam diksi yang tepat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya variasi teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa adalah teknik tempel kata. Teknik pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya apabila pembelajaran disajikan dalam disain yang menarik. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik tempel kata bertujuan untuk mempermudah siswa

merangkai kata-kata dalam menulis sebuah puisi dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori tersebut, hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. H_0 = Jika teknik tempel kata belum diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang. Hipotesis ditolak jika tingkat ketuntasan kemampuan menulis puisi siswa berada pada < 70 .
2. H_1 = Jika teknik tempel kata diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya maka kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang akan meningkat. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan menulis puisi siswa berada ≥ 70 .

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan penggunaan teknik tempel kata disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan menggunakan teknik tempel kata. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan menulis puisi siswa. Keseluruhan rata-rata hitung tiap siklus meningkat dari prasiklus dengan kualifikasi cukup, siklus 1 dengan kualifikasi lebih dari cukup, dan pada siklus 2 meningkat menjadi kualifikasi baik.

Kedua, pada proses pembelajaran menulis puisi juga mengalami peningkatan. Hal ini dilihat pada hasil pengolahan data observasi dan pengolahan data angket. Secara keseluruhan hasil observasi meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena proses belajar mengajar dilaksanakan pada tiga jam terakhir. Situasi ini membuat siswa tidak konsentrasi lagi dalam mengikuti pelajaran. Namun, pada siklus 2 hal tersebut tidak terjadi lagi. Pada siklus 2 siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Begitu juga dengan hasil angket respon siswa yang secara keseluruhan rata-rata hasil angket respon siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa teknik tempel kata bisa memperbaiki proses pembelajaran menulis puisi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diupayakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa yaitu: (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis (khususnya puisi) guru dapat menggunakan teknik yang menarik seperti teknik tempel kata, (2) guru diharapkan mampu memberikan dan menggunakan teknik yang dapat memotivasi siswa dalam menulis agar siswa tidak menganggap menulis adalah hal yang membosankan. (3) diharapkan teknik yang digunakan tidak hanya menarik dan memotivasi siswa, tetapi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan begitu, proses dan hasil pembelajaran diharapkan lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia".(Buku ajar). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Cipta Budaya Indonesia.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dan MTsN*. Jakarta: Depdiknas.
- Djoko Pradopo, Rachmat. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Maiwisneli. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Acak Kata Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Rambatan Kabupaten Tanah Datar" (*Skripsi*). Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni UNP.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Siwi Ekoati, Endang. 2009. "Teknik Kata Berantai Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP 1 Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009".<http://www.ispi.or.id/2010/08/01/teknik-kata-berantai-sebagai-upaya-peningkatan-kemampuan-menulis-puisi-siswa-smp-1-kudus-tahun-pelajaran-20082009/>, diunduh 9 des 2010.
- Susilawati. 2009. "Peningkatan Kemampuan Siswa IX-4 SMP Adabiah Padang Menulis Puisi dengan Teknik Copy The Master". (*Skripsi*). Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni UNP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Waluyo, Herman. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.